

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian


Kehidupan masyarakat di era modern ini semakin memiliki tantangan yang besar, khususnya berkaitan dengan pendidikan akhlak sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh lembaga pendidikan berserta masyarakat secara luas. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terus meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik mereka baik prestasi akademik, non akademik, maupun keagamaan. Hal ini merupakan suatu tuntutan Lembaga Pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religious. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan progam Tahfidz Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan,¹ yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Tidak ada pula kitab suci umat beragama di dunia ini yang dihafal manusia selain Al-Qur'an. Dalam pengertian yang lebih luas, dinyatakan Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam

¹ Shihab, Muhammad Quraish, *Lentera Al-Qur'an*, (bandung: Mizan Pustaka, 2008), hlm.21

semesta.² Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya. Isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.³ Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya, dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Sebagai pedoman hidup manusia, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Hal tersebut dikatakan sesuatu yang mudah jika seseorang mempunyai tekad dan semangat yang kuat untuk mempelajarinya. Sebagaimana di dalam Surah Al-Qomar, Allah SWT berfirman dengan pengulangan ayat sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama, yaitu Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40.⁴ Berikut adalah firman Allah SWT dalam (QS. Al-Qamar:17):


 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? ”⁵

² Suryadi, Rudi Ahmad, *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 19

³ Ibid, hlm. 20

⁴ Hosen, Nadirsyah, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), hlm. 352

⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkaleema, 2009), hlm. 529

Ranah pendidikan islam, khususnya perkembangannya dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Maka bukan suatu hal yang aneh jika beberapa Lembaga Pendidikan berusaha maksimal untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Peningkatan kualitas peserta didik menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu Lembaga Pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar memiliki kemampuan, kecerdasan, keterampilan, dan akhlakul karimah. Maka dari itu, suatu proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Tujuan Pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin, dan bermoral tinggi.⁶ Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam membantu kedewasaan dan kesuksesan.

Ditengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih, Pendidikan keagamaan juga mengalami kemajuan dibidangnya. Para orang tua juga semakin sadar akan pentingnya nilai agama bagi anak-anak mereka untuk menghindari pengaruh negatif dari perkembangan teknologi. Banyak juga lembaga Pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm.

kegiatan guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satunya dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang baik bagi perkembangan anak. Seorang anak akan belajar untuk lebih mengenal Al-Qur'an secara dalam, mencintai Al-Qur'an, memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab untuk materi hafalannya. Maka dari itu, saat ini telah muncul disiplin ilmu yang mempelajari tentang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, *tafsir* maupun hafalan yang kemudian memunculkan tokoh ahli Al-Qur'an dibidangnya, yaitu *Qoori'* (ahli baca), *Muffasir* (ahli tafsir), dan *Hafizh* (ahli menghafal).

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu langkah awal untuk menjaga kemurniaan Al-Qur'an yang akan melahirkan kompetensi unggul. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang berisi firman Allah Swt yang masih suci.⁷ Oleh karena itu, Al-Qur'an tetap harus dijaga kemurniannya.

Menghafal Al-Qur'an dikatakan sesuatu yang mudah jika seseorang mempunyai tekad dan semangat yang kuat untuk mempelajarinya. Allah Swt selalu memberikan kemudahan bagi setiap orang yang mempunyai kemauan dan istiqomah untuk mempelajari Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tugas dan tanggung jawab setiap muslim untuk mempelajari dan mengambil ibrah disetiap firman Allah Swt yang terkandung didalamnya.

⁷Fathurrohman, Mas'udi, *Cara Mudah Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 6

Demi menjaga dan mempelajari Alquran, maka kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini juga diterapkan dalam Lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Lembaga Pendidikan formal merupakan lembaga yang memiliki kegiatan yang sistematis dan terstruktur dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan study yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus.⁸ Sedangkan, lembaga informal adalah lembaga Pendidikan yang kegiatannya terorganisasi dan sistematis, diluar system persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.⁹ Jadi, hal yang membedakan keduanya adalah struktur kelembagaan dalam menerapkan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

Pada lembaga nonformal, kegiatan tahfidz Al-Qur'an biasanya dilakukan disetiap TPQ atau madrasah diniyah yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Sedangkan, pada lembaga formal mayoritas diterapkan pada sekolah yang berbasis islami, seperti Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu lembaga formal yang menerapkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini adalah MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian dari proses pendidikan memerlukan pendekatan, strategi, teknik, dan

⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 17

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi...*, hlm. 18

taktik agar dapat mencapai tujuan yang digariskan. Banyak metode menghafal Al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama dan umat Islam. Buku yang diterbitkan oleh Bumi Aksara Jakarta Tahun 2005 mengemukakan bahwa metode menghafal Al-Qur'an tersebut antara lain adalah metode tahfidz, metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan wahdah dan kiitabah, metode jama', metode talaqqi, metode jibril, metode isyarat, dan metode takrir.¹⁰

MI Roudlotul Ulum Jabalsari merupakan lembaga Pendidikan formal yang memiliki progam unggulan bagi peserta didiknya, yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik. Tujuan dari diterapkan Tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk menanamkan sifat religius peserta didik dalam hal mencintai, mempelajari, dan memelihara kitab suci Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan Tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini dibina langsung oleh para Hafidzah daerah Sumbergempol Tulungagung. Para Hafidzah yang telah mumpuni ini diminta untuk mengampu kegiatan tahfidz peserta didik dengan tingkat kompetensi hafalan yang berbeda-beda. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis. Pada hari senin sampai Selasa, tahfidz Alquran dilakukan setelah pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah sekitar pukul 07.30-08.30 WIB, sedangkan pada hari Kamis dilaksanakan setelah istirahat yaitu pukul 09.10-10.10 WIB.¹¹

¹⁰ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 9

¹¹ Observasi awal penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, pada tanggal 15 oktober 2019.

Pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, para Hafidzah menggunakan metode pembelajaran tahfidz yang memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan mereka adalah metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Metode wahdah adalah metode menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Sedangkan metode kitabah adalah metode menulis ayat yang hendak dihafalkan, dengan tujuan untuk menciptakan ilusi bayangan dari ayat tertentu. Jadi, penggunaan metode gabungan tersebut dapat menunjang hafalan peserta didik dengan teknik menulis sambil menghafalkan ayat.

Sebuah metode dirancang sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu untuk mewujudkan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak cukup hanya menggunakan satu metode, tetapi menggabungkan beberapa metode sekaligus yang diterapkan secara bergantian dan sistematis. Penerapan gabungan beberapa metode tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan usia anak, perbedaan tingkat kecerdasan anak, perbedaan kecenderungan anak, perbedaan, kondisi fisik anak, perbedaan latar belakang kehidupan keluarga, dan perbedaan keadaan komunitas sosial.¹²

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dengan upaya penerapan gabungan 2 metode menghafal Al-Qur'an dan Hadits melalui wahdah dan kitabah tersebut memiliki kelulusan dengan kompetensi hafalan Al-Qur'an yang cukup baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

¹² Observasi awal penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, pada tanggal 15 oktober 2019.

penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam peningkatan kompetensi tahfidz Alquran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan metode tahfidz Al-Qur'an, serta dapat berbagi informasi terkait kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode gabungan wahdah dan khitabah. Penggabungan kedua metode tersebut, bukan diartikan menjadi satu metode baru, namun penerapan yang dilaksanakan secara sistematis, dengan salah satu metode terlebih dahulu yang berurutan dalam satu kegiatan pembelajaran. Maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu *“Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana tahap persiapan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana proses penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

3. Bagaimana hasil penerapan metode gabungan wahdah dan khitabah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan tahap persiapan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
2. Mendeskripsikan proses penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
3. Mendeskripsikan hasil penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai konsep baru dalam keilmuan pendidikan keagamaan dan sebagai pedoman dalam penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan jaman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para hafidzah guru yang mengajar Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi penerapan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan khitabah.
- b. Bagi para siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, hasil penelitian ini akan dapat memberikan pendorong untuk lebih semangat dalam meningkatkan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini akan dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan dan menjadi salah satu landasan dalam penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual dimaksudkan untuk mempertegas dan memperjelas kata kunci dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

- a. Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah

Metode wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan.¹³ Secara

¹³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83

sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.¹⁴

Metode kitabah adalah metode menghafalkan dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.¹⁵

Jadi metode gabungan wahdah dan kitabah adalah metode menghafalkan Alquran dengan menghafal ayat satu persatu yang hendak dihafalkannya dan menulis ayat-ayat tersebut agar mudah dibayangkan dan diingat.

b. Kompetensi

Kompetensi diartikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang karena proses belajar.¹⁶ Sedangkan menurut Alisuf Sabri yang dikutip oleh Syarifah Normawati, dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 84

¹⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), hal. 63

¹⁶ Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: Alumni, 2001), hlm. 22

bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.¹⁷

c. Tahfidz

Tahfidz berasal dari Bahasa arab yaitu *hafidza - yahfadzu – hifdzan* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari kata lupa. Sedangkan secara terminology, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.¹⁸

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yg diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia kitab suci umat Islam.¹⁹

2. Secara Operasional

Secara operasional skripsi dengan judul “Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Alquran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”, yaitu penerapan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu yang hendak dihafalkannya dan menulis ayat-ayat tersebut untuk

¹⁷ Syarifah Nirmawati., Sudirman Anwar., dan Selpi Indramayu, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 39

¹⁸ Aristanto, Eko., Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Quran*, (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 10

¹⁹ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa...*hlm 45

kegiatan meningkatkan kemampuan menghafal firman Allah Swt yang dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur’an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” ini dibagi ke dalam 6 (enam) bab.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, di mana dalam hal ini dibahas tentang Pengertian metode tahfidz Alquran, dasar hukum menghafal Al-Qur’an, syarat menghafal Al-Qur’an, jaudah tahfidz Al-Qur’an, hikmah menghafal Al-Qur’an, metode tahfidz Al-Qur’an, metode wahdah dan kitabah, peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur’an, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data yang digunakan, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian , yang di dalamnya akan dibahas tentang deskripsi data yang diperoleh dari lapangan melalui pedoman

penelitian dan temuan-temuan data penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Bab V merupakan bab pembahasan, di mana dalam hal ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian yang di dukung dengan teori *field research*.

Bab VI merupakan penutup, yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.